

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Definisi Seni Kaligrafi

Seni dapat diartikan sebagai sesuatu yang halus dan juga sebagai karya sajak, lukisan dan lain-lain, yang diciptakan dengan bakat dan kebolehan dalam menciptakan sesuatu yang indah dalam diri seorang manusia. Sedangkan seni secara umum membawa arti yang halus, indah dan enak. Dalam bahasa Inggris seni dikenal sebagai (*art*) berasal dari bahasa Yunani yang bermaksud kecakapan dan kebolehan. Ia meliputi kecakapan dan kebolehan dalam usaha penciptaan bentuk-bentuk yang memberi kesan estetik atau keindahan.¹

Secara etimologi kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani *kaligraphia* atau *kaligraphos*. Berasal dari dua kata yaitu *kalios* dan *graphia* dalam bahasa Yunani bermakna indah dan coretan atau tulisan yang indah. Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat* yang berarti dasar garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Bentuk dari kata kerjanya adalah *khatta* yang berarti *kataba* (menulis) kaligrafi dengan tulisan yang indah, kaligrafi dalam penulisan Arab lebih terkenal karena bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an.²

Kaligrafi merupakan suatu bentuk simbol seni yang menyampaikan makna. Simbol ini tidak bisa lepas dari ajaran agama Islam yang menjadi langkah awal tumbuhnya seni kaligrafi. Didalam makna tersebut terkandung dari simbol yang merupakan bagian dari tafsir seniman. Oleh karena itu, kaligrafi dapat menjadi salah satu media dakwah yang menarik untuk melukiskan bagaimana keunikan danindahnyaseni dakwah Islam.

a. Sejarah Perkembangan Kaligrafi Al-Qur'an

Tulisan Arab mulai tumbuh berkembang sejak agama Islam muncul di tanah Arab pada abad 6 M. Penggunaan

¹ Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam Jilid 1* (Padang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, 2013), 7.

² Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi" *Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*" e-Journal UIN-Malang EL-Harakah, (2014) Diakses pada 19 Desember, 2021, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2014>.

tulisan arab pertama adalah pencatatan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan ajaran-ajaran Islam. Kemudian nabi Muhammad SAW memerintah kepada para sahabatnya untuk mencatat dan ditulis pada lembaran daun kurma, tulang, batu, kulit domba dan sebagainya.³

Karena didalam Al-Qur'an perintah membaca dan menulis telah diterangkan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّا لَنَرُّوكَ الْكَاكِرُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5).

Maksudnya (Dia) ayat 5: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.⁴

Dan juga dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1:

ن ۝ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.” (QS. Al-Qalaam: 1).⁵

Ayat-ayat diatas telah menerangkan bahwasanya setiap manusia dianjurkan untuk membaca dan menulis, khususnya membaca dan menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Penulisan Al-Qur'an dimulai pada zaman khaifah Utsman bin Affan, dimana mushaf atau tulisan Arab dipergunakan adalah mushaf Utsman, yakni tulisan tanpa tanda harkah (*syakl*). Kemudian, tulisan Al-Qur'an disebarkan ke Basrah, Kuffah, Makkah dan daerah lainnya.

³ Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* (Sumatra Barat: ISI Padang Panjang, 2016), 203-201.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Alaq ayat 1-5*, 1079.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Qalam ayat 1*, 960.

Penulisan Al-Qur'an selanjutnya menggunakan *khat Kuffi*, *Raihany*, *Tsuluts* dan yang terakhir *Naskhi* yang digunakan sebagai mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Beberapa negara Islam seni kaligrafi merupakan cabang seni yang mengalami perkembangan yang baik dan mengharumkan namanya seperti: Abu Ali Al Shadr Muhammad Ibn Al Hasan Ibn Muqlah yang lahir di Baghdad.⁶

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'a,yad'u*”, yang artinya panggilan, mengundang, mengajak maupun seruan”. Kata dakwah ini berbentuk sebagai “*isim mashdar*” yang mengandung kata kerja. Dengan kata lain, sebagai arti memanggil, mengajak atau menyeru mad'u untuk berbuat baik serta menjauhi kemungkaran serta berpegang teguh kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

Dakwah itu dari kata *dakwatan*. Jadi ketika kita berdakwah itu artinya kan mengajak, dengan *mauidzohasanah* dengan nasihat-nasihat yang baik, yang bagus, yang benar.⁸

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).

[845]. Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar membedakan antara hak dengan yang batil.⁹

⁶ Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* 202.

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 17.

⁸ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis, 04 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *An-Nahl ayat 125*, 421.

Dakwah menurut terminologi adalah mengajak, memanggil umat manusia untuk berbuat baik, beriman kepada Allah, serta menjauhi apa yang dilarang olehnya. (*amar ma'ruf nahi munkar*). Biasanya orang yang berdakwah merupakan seorang da'i serta orang yang di ajak atau didakwahi merupakan seorang mad'u. Beberapa definisi dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana untuk ke jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kebaikan dunia maupun akhirat.
- b. Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada ke insafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik ke skituasi yang lebih baik dan sempurna baik pribadi maupun masyarakat.

Dari definisi diatas menyimpulkan bahwasanya dakwah mengandung arti ajakan, panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan kesehariaannya agar mencapai kebahagiaan.¹⁰ Serta berbuat "*amar ma'ruf nahi munkar*" yaitu berbuat kebaikan serta mencegah kebajikan. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'am surah Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْتُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Q.S. Ali-Imran,110).¹¹

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), 1-3.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Imran Juz 4 ayat 110*, 94.

Istilah dakwah mencakup pengertian anatara lain sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas maupun kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dengan sadar atau disengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.¹²

Secara rasional, dakwah harus memikirkan mengenai segala sesuatu fenomena dan fakta yang sedang terjadi di tengah masyarakat, agar nantinya pendakwah dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat atau *mad'unya* mengenai problem masalah kehidupan. Setidaknya pendakwah dapat mampu menjawab dan memberikan solusi dari pemecahan masalah yang sedang dihadapi.¹³

a. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan berdakwah, unsur-unsur dalam dakwah meliputi:

1. Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i secara terminologi berasal dari bahasa Arab, dari bentuk isim fa'il (kata menunjukkan pelaku) berasal dari kata dakwah yang artinya orang yang melakukan dakwah. secara terminologi. Da'i adalah setiap orang muslim yang berakal mukallaf (*aqil balig*) atau *mubaligh* dengan kewajiban berdakwah. Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah atau sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.¹⁴

Da'i merupakan pelaku dakwah atau *mubaligh* yang melakukan kegiatan berdakwah. Dalam melaksanakan dakwah dapat secara individu maupun bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggara kegiatan dakwah dan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi. Semakin besar penyelenggaraan dakwah

¹² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 21.

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 32.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 261.

maka subyek dakwah perlu dilakukan bersama, mengingat keterbatasan yang dihadapi, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subyek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif daripada dakwah secara individu.¹⁵

Dalam menyampaikan dakwah da'i hendaknya menghindari sikap kasar, melakukan pemaksaan, menyampaikan hal dusta, deskriminatif, dan menuduh kafir terhadap sesama. Dakwah tidak dilakukan terhadap benda mati yang tidak memiliki akal dan perasaan, Melainkan dakwah dilakukan kepada manusia yang mempunyai sejumlah akal dan perasaan.¹⁶ Sikap-sikap dalam berdakwah sebagai berikut:

- a) Dakwah harus disampaikan secara persuasif (halus), informatif (menerangkan), dan berorientasi pelayanan, tidak memerintah yang memberatkan, apalagi mengancam.
 - b) Dakwah perlu disampaikan kapan saja, tempat dan kesempatan dimana saja.
 - c) Kegiatan dakwah harus dilakukan dengan menyebarkan kebenaran, tanpa memfitnah pihak lain.¹⁷
2. Mad'u (Obyek Dakwah)

Secara etimologi mad'u berasal dari kata bahasa arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran), menurut terminologi mad'u adalah sekelompok orang yang lazim disebut dengan jamaah yang menuntut ajaran agama Islam dari seorang da'i, baik dari mad'u dekat maupun jauh, laku-laki maupun perempuan, muslim maupun non muslim. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai objek penyampaian dakwah berdasarkan keilmuan yang dimilikinya.¹⁸

Pengertian Mad'u atau obyek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dalam berdakwah, yaitu umat, jamaah, atau masyarakat. Pengertian umat disini adalah

¹⁵ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Berbagai Keputusan Pembangunan Aktivitas Agama* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), 22-23.

¹⁶ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 60.

¹⁷ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (Kudus: Stain Kudus 2009), 56.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 279.

yang mendapat ajakan atau ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i melalui dakwah.¹⁹

Sementara itu, sebelum berdakwah seorang da'i harus mengetahui ciri-ciri golongan mad'unya terlebih dahulu, agar dakwah yang dibawa tidak salah sasaran. Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu segolongan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian maupun materi dakwah yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam.²⁰

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan memberi arah dan pedoman bagi langkah mencapai kegiatan berdakwah. Karena tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sangat sia-sia. Tujuan dakwah merupakan merupakan suatu yang penting dalam dakwa. Dimana unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan.

Sedangkan tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik dan benar serta berdebat dengan cara yang sopan dan bahasa yang santun. Menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian dakwah kepada seluruh umat, baik yang beragama Islam maupun yang belum masuk Islam.²¹

4. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan komponen yang tak kalah penting, karena risalah Islam tidak mungkin dimengerti jika dipahami dengan cara sembarangan. Bagi seorang pendakwah atau da'i dalam menyampaikan pesan

¹⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotma, *Filsafat Dakwah*, 42.

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 23.

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 49-51.

dakwah kurang memahami metode yang akan disampaikan, maka kegiatan dakwahnya bisa saja kaku dan kurang dipahami oleh mad'u. Karena sebagai seorang da'i wajib mengetahui bagaimana sikapnya dalam menghadapi seorang mad'unya.²²

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwaah. Dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun itu baik kalau disampaikan dengan cara yang tidak benar maka pesan dakwah tersebut tidak diterima oleh mad'u. Adapun dalam pembagian metode dakwah, yaitu:

- a) Metode dakwah (*Mau'izatul Hasanah*) dengan ini metode dakwah dapat dilakukan kata-kata yang sopan lembut, menyampaikan ajaran-ajarangama Islam dengan lemah lembut terhadap mad,u.
- b) Metode (*Mujaddalah Billati Hiya Ahsan*), yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada mad'u.²³
- c) Metode dakwah (*bil Hal*) metode ini bisa disebut dengan dakwah *bil Qudwah* yang berarti metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan, misalnya seperti segera mendirikan shalat jamaah ketika ada adzan berkumandang, membantu kaum dhuafa atau fakir-miskin dan perbuatan baik lainnya.
- d) Metode dakwah (*bil Hikmah*) metode dakwah dengan bijaksana, persuasif, dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek (mad'u). Dakwah bil hikmah bisa disebut dakwah yang penyampaiannya disesuaikan dengan tuntutan zaman, kebutuhan, atau sesuai situasi dan kondisi agar lebih efektif.²⁴

5. Materi Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus menyiapkan materi yang akan disampaikan agar tujuan

²² Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 56.

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 34.

²⁴ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 61.

dakwah bisa terlaksana dengan baik. Karena itu, materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

a) Masalah Keimanan (*Aqidah*).

Aqidah dalam Islam berkaitan dengan rukun iman. Dibidang ini aqidah bukan saja membahas tentang masalah-masalah yang wajib di imani, tetapi materi dakwah meliputi masalah yang dilarang dalam agama, seperti syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya tuhan selain Allah dan lain sebagainya.

b) Masalah KeIslaman (*Syariah*).

Syar'iyah dalam Islam berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturaan hukum yang diperbolehkan maupun dilarang oleh Allah guna mengatur kestabilan antara manusia dengan tuhan dan juga antar sesama manusia dalam berhubungan di kesehariannya.

c) Masalah Kelakuan Budi Pekerti (*Akhlakul karimah*).

Masalah akhlak ini sangat penting dalam aktivitas dakwah sebagai materi dakwah, karena perilaku maupun sifat keseharian manusia untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Akhlak berfungsi sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman.²⁵

6. Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu unsur tambahan dalam kegiatan berdakwah. Media berasal dari bahasa latin (*medius*) yang berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa *arab* media merupakan (*wasilah*) yang berarti alat atau perantara. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat penghubung pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²⁶

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk tercapainya tujuan dakwah. Alat bantu dakwah memiliki peranan yang sangat penting demi tercapainya sebuah tujuan dakwah yang maksimal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk media dakwah yaitu:

a) Lisan, seperti khutbah, nasehat, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, musyawarah dan lain-lain.

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 60-62.

²⁶ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 403.

- b) Tulisan, dakwah dengan cara tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan seperti buku-buku, majalah, surat kabar, kaligrafi Islam, pamflet, pengumuman tertulis, risalah da lain-lain.
- c) Lukisan, seperti gambar-gambar hasil seni lukis, foto dan lain-lain.
- d) Audiovisual, seperti TV, Film, Internet dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu dengan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang secara dapat dilihat maupun tidak dilihat oleh mad'u.²⁷

Dalam penggunaan media ini, Pesantren PSKQ Modern merekrut santri-santrinya menggunakan berbagai media dalam menarik minat para santrinya, seperti melalui media online, website, ada YouTube PSKQ Modern TV, kemudian ada Facebook, ada Fanspage dan yang paling penting adalah dari mulut ke mulut.²⁸

3. Definisi Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *management*. Manajemen terkandung dari dua makna, yaitu *mind* (berpikir) dan *action* (tindakan). Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang berupa manusia maupun non manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara terminologi, pengertian manajemen menurut pendapat para ahli ditemukan bahwa:

- a) Dr. S. Siagian MPA berpendapat: Manajemen merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- b) Prof. Oey Liang Lee berpendapat: Manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources* atau SDM dan alam.

Manajemen merupakan sebagai bentuk seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* 32.

²⁸ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis, 04 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas yang modern.²⁹

a. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen terdiri atas *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengawasan). Sebenarnya masih banyak pendapat lain tentang fungsi-fungsi manajemen ini, namun yang pasti pada setiap konsep manajemen terdapat komponen dasar yaitu perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian. Keempat fungsi menurut George R Terry tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisah antara satu dengan lainnya.

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya merupakan proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai organisasi dimasa mendatang. Perencanaan merupakan kegiatan pertama dan utama dalam pelaksanaan aktivitas manajemen yang berjalan secara berkesinambungan yang merupakan siklus dari suatu tahun ketahun berikutnya.

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasianpun harus direncanakan. Pengorganisasian dan organisasi memiliki pengertian yang berbeda. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis.

3. Pergerakan

Fungsi pergerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru diterapkan setelah rencana, organisasi dan anggota ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan komplek, karena anggota tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan anggota adalah

²⁹Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah profesional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 18-20.

mahluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain-lainya

4. Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian dan evaluasi merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian dan evaluasi sangat berkaitan dengan fungsi perencanaan dan keduanya saling mengisi.³⁰

4. Manajemen Desain Kaligrafi

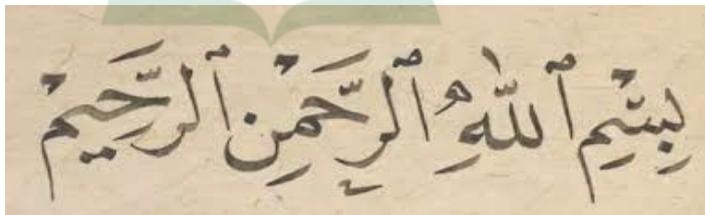
Sistem pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terorganisir yang mempunyai manajemen yang baik dalam menyampaikan materi terhadap para siswa maupun santri. Disitu ada tahapan tahapan dalam menyampaikan materi.³¹ Fungsi manajemen terdiri atas *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengawasan). Manajemen dalam pembelajaran kaligrafi di Pesantren PSKQ Modern Undaan Kudus ada tahapan-tahapannya dapat dibedakan berbagai jenis dari mulai yang ringan hingga sulit. Seperti berikut ini manajemen desain kaligrafinya:

1) *Khat Naskhi*

Tulisan khat ini biasanya lebih berperan sebagai tulisan mushaf Al-Qur'an. khat naskhi ini dengan menetapkan ukuran yang begitu rapi dan terperinci. Khat ini banyak digunakan untuk menulis buku-buku akademik, terutamanya Al-Qur'an, Hadist, dan Tafsir.

Gambar 2.1

Contoh Gambar *Khat Naskhi*



³⁰ Malayu Hasibuan, Manajemen dasar pengertian dan Masalah (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 118-241.

³¹ Zuhud Fathoni, wawancara oleh penulis, 05 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

2) *Khat Tsuluts*

Khat Tsuluts kebiasaannya untuk hiasan saja seperti mashaf al-uthmani, nama atau judul buku, kitab dan untuk tujuan yang lain.

Gambar 2.2

Contoh Gambar *Khat Tsulush*3) *Khat Kufi*

Tulisan Kufi diperluas sehingga berbentuk hiasan ornamen atau huruf hias, yang sekaligus digunakan untuk dekorasi-dekorasi ruang masjid maupun hiasan istana zaman Islam dulu.

Gambar 2.3

Contoh Gambar *Khat Kufi*4) *Khat Riq'ah*

Khat ini lebih simpel serta lebih cepat penulisannya dibanding dengan khat yang lain.

Gambar 2.4

Contoh Gambar *Khat Riq'ah*5) *Khat Farisi*

Khat ini banyak digunakan dalam penulisan buku-buku kesastraaan, nama dan tajuk-tajuk karangan pada majalah dan surat kabar.

Gambar 2.5
Contoh Gambar *Khat Farisi*



6) *Khat Diwani*

Khat ini berarti catatan atau antologi karangan, yang didapati dari inspirasi model-model lain. Oleh karena itu sifatnya tersendiri dan fungsinya hanya untuk hiasan.

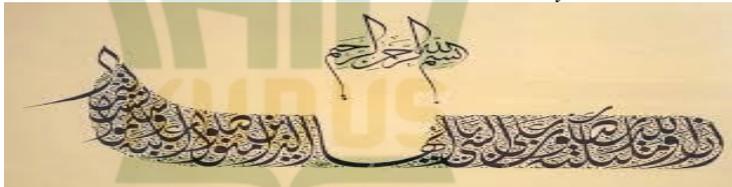
Gambar 2.6
Contoh Gambar *Khat Diwani*



7) *Khat Diwani Jaly*

Khat ini sifatnya lebih berfariasi dan dikira rumit penulisannya, akan tetapi *khat* ini lebih indah dan *estetik*. Model *khat* ini dipenuhi dengan tanda-tanda *syakal* yang sering diubah dalam bentuk yang lebih indah dan menarik, seperti bentuk perahu, ikan, burung dan sebagainya.

Gambar 2.7
Contoh Gambar *Khat Diwani Jaly*



32

5. Pengertian Santri Pesantren

Santri pesantren merupakan sekelompok manusia yang ikut kehidupan dipesantren dan kehidupan ulama yang di didik serta mengikuti pelajaran dipesantren serta melanjutkan perjuangan ulama. Para santri ini menuntut ilmu kepada seorang ulama atau ustadz dan mereka bertempat tinggal didalam pesantren sehari-harinya.

³² Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam Jilid 1*, 15-18.

Santri adalah para siswa-siswi yang mendalami ilmu-ilmu agama disebuah pesantren. Zamakhsyari Dhofir membagi dua kelompok santri pesantren, yaitu:

- b. Santri Mukim, yaitu para santri yang menetap dipondok pesantren, dan biasanya mereka diberi tanggung jawab mengurus kepentingan dan aturan pondok pesantren. Status santri tersebut akan bertambah ketika diberi tugas oleh seorang ustadz untuk mengajarkan ilmunya ke santri-santri yang lebih junior.
- c. Santri Kalong, yaitu santri yang selalu pulang kerumah setelah selesai belajar dipondok pesantren.³³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan bukan penlitian pertama yang dilakukan penelitti, sebelumnya banyak penilitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang kaligrafi sebagai media dakwah diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Berlian, Mahasisiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. tahun (2011). Dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (Lemka) Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam*”.³⁴ Penelitian yang dilakukan Ilham Berlian membahas tentang: Peran lembaga kaligrafi Al-Qur’an dalam makna fungsi, peran lembaga kaligrafi Al-Qur’an dalam makna tugas, peran lembaga kaligrafi Al-Qur’an dalam makna status. Inti penelitian ini adalah membahas peran lembaga kaligrafi sebagai media dakwah. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: Sama-sama meneliti tentang seni kaligrafi sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan Ilham Berlian adalah: Peranan Lembaga, sedangkan peneliti membahas Seni kaligrafi sebagai media dakwah analisis manajemen serta faktor pendukung dan penghambat seni dakwah melalui kaligrafi di PSKQ Modern .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan ‘Adila Faza dalam penelitiannya yang berjudul “*Seni Sebagai Media*

³³ Harun Nasutionet, *Al Ensiklopedia Islam*, 1036.

³⁴ Rini Fitria, “*Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*”, *Ilmiah Syiar*: Vol. 19, No. 02, (2019): 227-228, diakses pada tanggal 4 Desember 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syair>.

Dakwah”(Kajian Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i [W. 1286H/ 1878M] Dalam Kitab *Ria'yah Al-Himmah*). Mahasiswi Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Tahun (2021).³⁵ Dalam penelitiannya Intan membahas Pemikiran dakwah, seni sebagai media dakwah, seni sebagai fitrah manusia. Inti dari penelitian dari Intan 'Adila adalah seni sebagai media dakwah.

Letak Persamaan penelitiannya Intan dengan peneliti yaitu: menggunakan seni sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan oleh Intan adalah seni sebagai kajian pemikiran dakwah dengan biografinya KH. Ahmad Rifai dan kitab *Ria'yah Al-Himmah*. Sedangkan perbedaan dari peneliti menggunakan analisis manajemen seni kaligrafi al-qur'an disuatu pesantren PSKQ (Pesantren Kaligrafi dan Seni Rupa Al-Qur'an) sebagai media menyampaikan dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Aulia dalam penelitiannya yang berjudul "*Dakwah Takwin Al Ummah D. Sirojuddin AR. Dalam Pengembangan Kaligrafi Di Indonesia*". Mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. tahun (2021).³⁶ Dalam penelitiannya membahas tentang. Pasang surut perkembangan kaligrafi di Indonesia, lembaga kaligrafi (LEMKA) yang didirikan Sirojuddin sebagai pelopor kaligrafi Indonesia, sejarah lembaga kaligrafi (LEMKA). Inti dari penelitiannya membahas perkembangan, sejarah, dan prestasi kaligrafi Islam di LEMKA. Letak persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Risa dan peneliti.

Letak persamaan dari Risa Aulia dengan penulis yaitu: Membahas tentang kaligrafi di Indonesia. Dan letak perbedaannya: Risa Aulia lebih membahas Sejarah kaligrafi Islam di LEMKA, pengembangan kaligrafi di LEMKA. Sedangkan penulis membahas Implementasi seni dakwah melalui kaligrafi di PSKQ Modern analisis manajemen desain Kaligrafi, faktor pendukung dan penghambat seni kaligrafi sebagai media dakwah di PSKQ Modern.

³⁵ Intan 'Adila Faza "*Seni Sebagai Media Dakwah*”(Kajian Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i [W. 1286H/ 1878M] Dalam Kitab *Ria'yah Al-Himmah*)", (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), diakses pada 28 Desember 2021, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1325>.

³⁶ Risa Aulia "*Dakwah Takwin Al Ummah D. Sirojuddin AR. Dalam Pengembangan Kaligrafi Di Indonesia*" (Jakarta: Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), diakses pada 28 Desember 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57528>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shalafia Maulidiyah Risanti dalam penelitiannya yang berjudul “*Seni Kaligrafi Islam Dan Media Dakwah Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi*”. Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humanaora UIN Sultan Taha Saifuddin Jambi, tahun (2019).³⁷ Dalam penelitiannya membahas, peranan seni kaligrafi di Desa Pasar singkut, Perkembangan kaligrafi, faktor penghambat dan pendukung seni kaligrafi Islam di Desa Pasar Singkut.

Letak persamaan dari penelitiannya dengan peneliti yaitu: Membahas seni kaligrafi Islam serta media dakwah. Faktor penghambat dan pendukung seni kaligrafi Islam. Perbedaannya Shalafia membahas perkembangan seni kaligrafi Islam di Desa Pasar Singkut. Sedangkan peneliti membahas analisis manajemen desain Kaligrafi santri sebagai media dakwah di PSKQ Modern.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Prasetio dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Lembaga Kaligrafi AL-Qur’an (LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dkwah*”. Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun (2015).³⁸ Dalam penelitiannya membahas Strategi lembaga kaligrafi dalam mempertahankan eksistensi, implementasi strategi lembaga kaligrafi, analisis SWOT Lembaga kaligrafi Al-Qur’an. Inti dari penelitiannya yaitu: Strategi seni kaligrafi Al-Qur’an sebagai eksistensi dakwah.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dengan Peneliti yaitu: Kaligrafi Al-Qur’an sebagai media dakwah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan membahas yaitu: Membahas strategi lembaga kaligrafi. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis manajemen desain Kaligrafi pada santri, faktor

³⁷ Shalafia Maulidiyah Risanti “*Seni Kaligrafi Islam Dan Media Dakwah Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi*” (Jambi: Fakultas Adab dan Humanaora UIN Sultan Taha Saifuddin Jambi, 2020), diakses pada 28 Desember 2021, <http://repository.uinjambi.ac.id/2115/>.

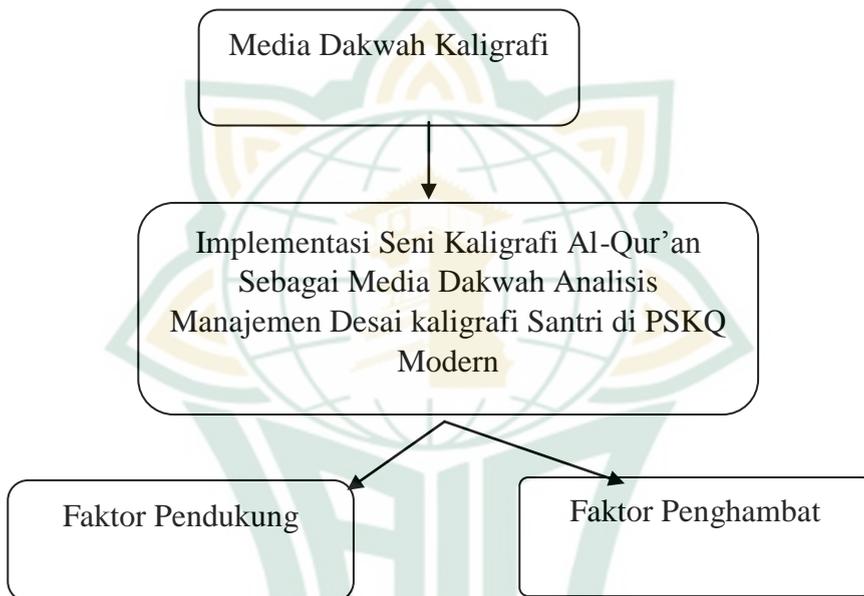
³⁸ Kurniawan Prasetio “*Strategi Lembaga Kaligrafi AL-Qur’an (LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah*” (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), diakses pada 28 Desember 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28711>.

penghambat serta pendukung dakwah melalui kaligrafi Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah gambaran atau alur kerangka berpikir yang menjelaskan tentang Seni Kaligrafi Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah:

Gambar 2.8
Kerangka Berpikir



Islam merupakan agama dakwah, didalam agama islam banyak cara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, ada yang melalui media ceramah atau berpidato dan ada juga yang melalui media kesenian, salah satunya seni lukis kaligrafi Al-Qur'an. Banyak seniman muslim mengembangkan kaligrafi menjadi sebuah bentuk kesenian islam, seni ini bernama seni *khat*. Kaligrafi Al-Qur'an merupakan seni islam yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk mengekspresikan keindahan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah dengan tulisan *khat* kaligrafi Al-Qur'an memiliki keuntungan yang amat signifikan. Karena penyampaiannya lewat tulisan kaligrafi mad'u bisa ingat ketika mad'u lupa akan yang pernah disampaikan oleh da'i.

Kaligrafi adalah sebuah seni arsitektur rohani, yang didalam proses penulisannya melalui *skill* tangan manusia. Kaligrafi Al-

Qur'an merupakan suatu simbol kesenian yang menyampaikan pesan dakwah. tulisan ini tidak lepas dari ajaran agama Islam yang menjadi langkah awal munculnya seni kaligrafi. Didalam makna tersebut terkandung pesan yang merupakan bagian dari tafsir seniman. Oleh karena itu, kaligrafi sangat efektif digunakan sebagai media dakwah, karena lukisannya yang indah serta enak dipandang dan sangat cocok sebagai media dakwah Islam.

Sistem pembelajaran yang baik adalah sistem pembelajaran yang terorganisir yang mempunyai manajemen yang baik dalam menyampaikan materi terhadap para siswa maupun santri. Disitu ada tahapan tahapan dalam menyampaikan materi. Fungsi manajemen terdiri atas *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengawasan) dimana para santri diarahkan dalam belajar tahap-tahap desain kaligrafi beserta kaidahnya di PSKQ Modern seperti *khat Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jaly, Riq'ah, Farisi, Kufi*. Jenis desain kaligrafi tersebut terorganisir dengan baik untuk materi santri.

